

# Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Samarinda

Ghina Fansuri<sup>1\*</sup>, Milkhatun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [ghina.fansuri@gmail.com](mailto:ghina.fansuri@gmail.com)

Diterima: 19/07/21

Revisi: 25/08/21

Diterbitkan: 29/12/21

---

## Abstrak

**Tujuan studi:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan masker untuk mencegah penyebaran COVID-19 di Samarinda.

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *cross-sectional*. Dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, perhitungan sampel menggunakan uji *Isaac and Michael* dan jumlah sampel sebanyak 1470 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarluaskan melalui *Google Forms*, dan menggunakan uji *chi-kuadrat* untuk menganalisis data penelitian.

**Hasil:** Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 1.470 responden, berdasarkan hasil uji *chi-square* terhadap pengetahuan masyarakat mengenai COVID19 dengan ketaatan penggunaan masker dengan nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dinyatakan ada keterkaitan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian masker.

**Manfaat:** Upaya promosi dan pencegahan COVID-19 dapat diperkuat dalam bentuk pendidikan kesehatan masyarakat dan upaya pencegahan terkait COVID-19 dapat diterapkan dengan melakukan protokol kesehatan berupa penggunaan masker.

## Abstract

**Purpose of study:** This study aims to determine the relationship between knowledge and compliance with the use of masks to prevent the spread of COVID19 in Samarinda.

**Methodology:** This study uses a quantitative method cross-sectional. Sampling was carried out using purposive sampling method, sample calculation using Isaac and Michael test and the number of samples was 1470 respondents. The data collection method used a questionnaire distributed through Google Forms and used the chi-square test to analyze the research data.

**Results:** The results of research conducted on 1,470 respondents, based on the results of the chi-square test on public knowledge about COVID19 with adherence to the use of masks, with a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), so that the  $H_0$  was rejected and  $H_a$  accepted, so that it is stated that there is a link between knowledge and compliance with the use of masks.

**Applications:** Efforts to promote and prevent COVID-19 can be strengthened in the form of public health education and prevention efforts related to COVID-19 can be implemented by implementing health protocols in the form of using masks.

---

**Kata kunci:** Pengetahuan, Kepatuhan, COVID-19, Masker.

## 1. PENDAHULUAN

Dunia saat ini menghadapi tantangan baru dalam mengelola penyakit menular *Coronavirus*, yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, provinsi Hubei. Pada 24 September 2020, menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia sebanyak 31.798.308 orang telah terinfeksi virus corona & 298.085 lainnya telah terinfeksi baru-baru ini (WHO, 2020). Di Indonesia kasus COVID 19 pertama dilaporkan pada 2 Maret 2020, sebanyak 2 kasus. Hingga 6 September 2020, jumlah infeksi COVID-19 di Indonesia telah mencapai 190.665. Data kasus terkonfirmasi COVID 19 di Kalimantan Timur sejak 5 Maret 2020 hingga 5 September 2020 sebanyak 4.943 kasus. Kota Samarinda memiliki 1.128 kasus COVID 19 di Kalimantan Timur & menempati urutan kedua terbanyak kasus COVID-19 di Kaltim (Pemprov Kaltim, 2020). Penyebaran COVID-19 melalui kontak dekat dan tetesan air diudara (*droplet*). Oleh karena itu, kunci pencegahan penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai COVID-19 dengan cara mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dengan orang lain (Direktorat Jendral P2P, 2020).

Dalam rangka pencegahan COVID-19, penggunaan masker dianggap sebagai tindakan preventif yang dapat membatasi penyebaran penyakit virus pernapasan termasuk COVID-19 (WHO, 2020). Saat ini, berbagai institusi sedang

merekomendasikan penggunaan masker non medis untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19. (Catherine, 2020). Selain itu, CDC merekomendasikan penggunaan masker kain, terutama di tempat-tempat umum di mana risiko penularan COVID-19 sangat tinggi (CDC, 2021). Disarankan penggunaan masker sebagai metode untuk membatasi penyebaran infeksi di masyarakat oleh individu tanpa gejala atau individu yang belum terdeteksi secara klinis (Chan, 2020). Upaya memutus mata rantai penularan COVID-19 memerlukan pemahaman dan kepatuhan yang baik di seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya individu. Dengan adanya pandemi COVID-19 di Indonesia, penting bagi masyarakat untuk memahami COVID-19 sebagai titik acuan dimana masyarakat dapat melakukan tindakan pencegahan terhadap COVID-19.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan bahwa waktu pengamatan data variabel hanya satu kali. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel (Notoadmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dari kota Samarinda sebanyak 886.806 orang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael, sehingga diperoleh total 1.470 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner *online* melalui *Google Forms* dari bulan April hingga Mei 2021. Sebagai kuesioner, kami menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti yang dilakukan uji validitas isi (*expert judgement*) dan dikategorikan sangat tinggi dan tinggi berdasarkan formula Aiken V, uji validitas konstruk memakai uji korelasi *point biserial* dan semua pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan uji Kuder Richardson (K21) dan didapatkan hasil variabel pengetahuan (0,79) dan kepatuhan penggunaan masker (0,80) sehingga semua kuesioner dinyatakan reliabel. Penelitian ini telah disetujui secara etik oleh Komite Etik Penelitian Kedokteran (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Muravaman, dengan jumlah 46/KEPK/V/201.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang dimaknai sebagai kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan seputar COVID-19. Kemudian hasilnya disajikan pengetahuan baik dengan skor 79-100%, pengetahuan cukup dengan skor 56-78%, dan kurang pengetahuan dengan skor <56%. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan terhadap aturan penggunaan masker yang diukur secara berurutan dan dibagi menjadi kepatuhan dan ketidaktaatan. Pengklasifikasian menggunakan uji normalitas, karena variabel terikat tidak berdistribusi normal maka pengklasifikasian menggunakan data median. Variabel kepatuhan memakai masker dikatakan patuh jika skor 7, dan tidak patuh saat skor <7

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari survei kuesioner dan data sekunder dari buku, jurnal akademik dan sumber tertulis pendukung lainnya. Kemudian dilakukan verifikasi data, *scoring* dan pengkodean data pada data yang terkumpul, dan input data ke dalam sistem SPSS. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS 25.0 *for Windows* untuk menganalisis data, dan analisisnya meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diperiksa, dan uji *chi-kuadrat* digunakan dalam analisis bivariat. Dengan membandingkan nilai p maka dapat diketahui bahwa ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, Jika *p-value*<0,05 maka hipotesis diterima yang berarti ada hubungan. Hipotesis ditolak jika nilai *p value*> 0,05 yang berarti tidak ada hubungan.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### 3.1. HASIL

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian antara hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker untuk mencegah penyebaran penyakit COVID-19 di Samarinda. Survei data kuesioner telah dilakukan pada bulan April-Mei 2021 di Samarinda dengan jumlah 1470 responden yang berpartisipasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebar dengan menggunakan *google forms*.

#### 3.1.1 Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Responden di Kota Samarinda

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	<b>Usia</b>		
	14 – 19 Tahun	460	31,3
	20 – 35 Tahun	789	53,7
	36 – 45 Tahun	147	10
	>45 Tahun	74	5
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki – Laki	480	32,7
	Perempuan	990	67,3

<b>3 Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak Sekolah	2	0,1
SD	13	0,9
SMP	160	10,9
SMA	791	53,8
Perguruan Tinggi	504	34,5
<b>4 Pekerjaan</b>		
Pegawai Negeri	109	7,4
Swasta	264	18
Wiraswasta	187	12,7
Buruh	19	1,3
Mahasiswa/Pelajar	891	60,6
<b>Total</b>	<b>1470</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun (53,7%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 990 orang (67,3%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 791 orang (53,8%) dan mayoritas bekerja sebagai mahasiswa/pelajar yakni sebanyak 891 orang (60,6%).

### 3.1.2 Gambaran Pengetahuan Mengenai COVID-19 dan Kepatuhan Penggunaan Masker Masyarakat di Kota Samarinda

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mengenai COVID-19 dan Kepatuhan Penggunaan Masker

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
a. Baik	1036	70,5
b. Cukup	269	18,3
c. Kurang	165	11,2
<b>Jumlah</b>	<b>1470</b>	<b>100</b>
<b>Penggunaan Masker</b>		
a. Patuh	806	54,8
b. Tidak Patuh	664	45,2
<b>Jumlah</b>	<b>1470</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai COVID-19 masyarakat di Kota Samarinda sebagian besar dalam kriteria baik yaitu sebesar 70,5%, kriteria cukup sebesar 18,3% dan kriteria kurang sebesar 11,2% dan kepatuhan penggunaan masker masyarakat Kota Samarinda sebagian besar dalam kriteria patuh yaitu sebesar 54,8% dan tidak patuh sebanyak 45,3%.

### 3.1.3 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Di Samarinda

Tabel 3 : Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di Samarinda

		Masker		Total	P Value
		Tidak Patuh	Patuh		
Pengetahuan	Kurang	124	41	165	0,000
	Cukup	115	154	269	
	Baik	425	611	1036	

Total	664	806
-------	-----	-----

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan  $p$  Value =  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis yang diterima adalah  $H_a$  yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di Samarinda.

### 3.2. PEMBAHASAN

#### 3.2.1 Karakteristik Responden Masyarakat Kota Samarinda

##### 3.2.1.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (67,3%) dan laki-laki (32,7%). Secara keseluruhan wanita sebanyak (73%) cenderung mengetahui COVID-19 lebih baik daripada pria. Hal ini karena perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca COVID-19 dan berdiskusi dengan orang lain. (Anggun Wulandari, 2020)

Rendahnya tingkat pengetahuan responden laki-laki mengenai COVID-19 mendukung banyaknya kejadian COVID-19 pada laki-laki. Berdasarkan Analisis Data COVID-19 di Indonesia Per 3 Januari 2021 didapatkan bahwa angka positif COVID-19 pada laki-laki adalah sebesar 50,02% dengan angka kematian sebesar 56,45% (Satgas, 2021). Angka ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih mungkin tertular COVID-19 dari pada perempuan. Beberapa ahli percaya bahwa situasi ini terkait dengan faktor biologis dan gaya hidup. Secara biologis, tingkat imunitas (kekebalan) pria lebih rendah dibanding wanita, dan faktor gaya hidup berhubungan dengan kebiasaan laki-laki yang sering merokok. Selain itu semakin banyaknya laki-laki yang keluar untuk bekerja dan keperluan lainnya, membuat laki-laki lebih rentan terhadap COVID-19 (Hidayati, 2020).

##### 3.2.1.2 Berdasarkan Pekerjaan

Menurut sebaran respon dan menurut pekerjaan, sebagian besar responden adalah pelajar (60,6%), swasta (18%), wiraswasta (12,7%), pegawai negeri (7,4%), dan pekerja sebanyak 1,3%. Pengalaman dan pengetahuan langsung atau tidak langsung. Pengalaman belajar di tempat kerja memberikan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan dalam pelaksanaan tindakan. (Yeni, 2016) keadaan pekerjaan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Informasi tersebut juga akan memberi individu informasi tambahan sehingga individu tersebut dapat memperluas pengetahuannya.

##### 3.2.1.3 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Kualifikasi pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah Sekolah Menengah Pertama (53,8%), Pendidikan Tinggi (10,9%), Sekolah Menengah Pertama (10,9%), Sekolah Dasar (0,9%) dan 0,1% tidak bersekolah. Dalam penelitian (Hatabu, 2020), yang menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan, dimana individu dengan pendidikan yang mumpuni, memiliki kesadaran diri yang tinggi dan tidak bisa mengabaikan risiko dan akibat dari penyebaran penyakit COVID-19 sehingga lebih berusaha untuk mencari informasi mengenai penyakit menular ini. Pendidikan yang cukup akan memudahkan dalam menerima dan mengolah informasi yang diterima, tetapi pengetahuan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi juga pendidikan nonformal, seperti dari pengalamannya, lingkungannya atau dari jaringan sosial mereka dan media lainnya.

##### 3.2.1.4 Berdasarkan Usia

Distribusi responden berdasarkan usia didapatkan bahwa mayoritas responden berusia antara 20-35 tahun (53,7%), rentang usia 14-19 tahun sebanyak 31,3%, 36-45 tahun sebanyak 10% dan 74 responden berusia >45 tahun. Menurut Setyawati (2021), faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain usia, pendidikan, pengalaman, informasi, aspek sosial budaya dan ekonomi, serta lingkungan. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden berusia antara 20 dan 35 tahun. Hal ini menunjukkan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan menurun seiring bertambahnya usia. Selain itu, usia berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki, usia mempengaruhi bagaimana seorang individu mengambil keputusan dalam penerapan protokol kesehatan, dimana seiring bertambahnya usia, kemampuan reseptif dan berpikir orang juga berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh membaik dan meningkat. Orang yang berusia muda akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang tua, karena zaman sudah sangat berubah dan teknologi sudah semakin maju. (Komariah, 2019).

#### 3.2.2 Pengetahuan Mengenai COVID-19 Masyarakat Kota Samarinda

Hasil penelitian terhadap 1470 responden memperlihatkan bahwa taraf pengetahuan responden tentang COVID-19 merupakan baik yakni sebesar 1036 orang (70,5%), cukup sebesar 269 orang (18,3%) & kurang sebesar 165 orang (11,2%). Tingkat pengetahuan yg baik ini didukung, taraf pendidikan mayoritas responden berada dalam kategori tinggi (Sekolah Menengah Atas & Perguruan Tinggi) sebesar 88%, tetapi responden yg mempunyai taraf pendidikan rendah belum tentu mempunyai pengetahuan yg rendah terkait COVID-19 dikarenakan banyaknya media – media yang menaruh pengetahuan & warta pada rakyat terkait COVID-19 bersama pencegahannya. Oleh lantaran itu, krusial bagi pemerintah untuk mempunyai taktik yang sempurna untuk mengembangkan fakta terkait COVID-19 & pencegahannya, untuk membantu menaikkan pengetahuan khususnya bagi rakyat yang dipercaya berisiko & mempunyai pengetahuan yg

cenderung rendah tentang penyakit ini (Tri Sulistyaningtyas, 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan yg baik didukung penerimaan warta yang tersebar di masyarakat tentang COVID-19 melalui media yg efektif.

### 3.2.3 Analisis Bivariat

#### 3.2.3.1 Hubungan Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Di Samarinda

Sejak merebaknya virus COVID-19, ada beberapa pertimbangan penggunaan masker di masyarakat. Sebelumnya, WHO telah merekomendasikan bahwa masker hanya boleh digunakan untuk orang yang sakit dan orang yang perlu merawat pasien COVID-19. Namun, berdasarkan bukti ilmiah yang menunjukkan efek positif penggunaan masker terhadap pencegahan penyebaran virus COVID-19, ada pembaruan pedoman bagi orang sehat untuk menggunakan masker, terutama saat berada di luar ruangan (Yudhastuti, 2020). Manfaat utama penggunaan masker adalah untuk memberikan perlindungan dan mencegah penyebaran virus melalui pasien tanpa gejala, pembawa gejala ringan dan tanpa gejala (Leung, 2020). Orang yang tidak memakai masker berpeluang 36,9 kali lebih besar tertular SARSCoV2 (Wang, 2020) sehingga masyarakat percaya bahwa memakai masker di luar rumah dapat mengurangi penyebaran COVID-19. Penggunaan masker oleh masyarakat berpotensi besar untuk membatasi penyebaran COVID-19. Jika jarak fisik dimaksimalkan maka penggunaan masker tersebut akan menjadi lebih efektif (Eikenberry, 2020).

Tabel 3 menunjukkan hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dan kepatuhan terhadap pedoman penggunaan masker. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sikakulya(2021), yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan masker. Semakin baik pengetahuan, semakin baik masyarakat dapat menegakkan penggunaan masker (Yanti, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga Samarinda sangat sadar akan COVID-19. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam proses terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal dan pembelajaran. Faktor internal terdiri dari aspek fisik dan psikis, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial (orang tua, teman, dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal) dan faktor lingkungan non sosial (rumah tempat tinggal dan faktor lainnya) (Suhartini, 2020). Seperti yang tertuang dalam pernyataan Gabriella(2021) Pengetahuan adalah salah satu komponen terpenting dari kepatuhan. Pengetahuan dapat menjadi dasar bagi seseorang untuk percaya dan yakin bahwa mereka harus atau tidak harus bertindak. Dibandingkan dengan perilaku tanpa didasari pengetahuan, perilaku berbasis pengetahuan dapat bertahan lama dan menjadi lebih patuh. Menurut asumsi peneliti, menurut peneliti, tingginya komitmen warga Samarinda terhadap penggunaan masker menunjukkan bahwa informasi, ide dan gagasan tentang penggunaan masker sebagai langkah pencegahan dan penanggulangan penyebaran COVID-19 telah diketahui masyarakat luas, baik melalui jejaring sosial atau jaringan informasi lainnya. Selain itu, kepatuhan masyarakat terhadap aturan penggunaan masker tidak terlepas dari pemahaman masyarakat terhadap langkah-langkah yang dapat mencegah penyebaran COVID-19, selain itu kepatuhan ini didukung oleh adanya dukungan keluarga dan sosial yang dianggap sebagai motivasi yang mampu menggerakkan diri untuk meningkatkan kepatuhan dalam menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19.

Hasil penelitian terhadap 1470 responden diketahui bahwa 64% warga Kota Samarinda mempunyai kepatuhan dalam penggunaan masker. Sejalan dengan penelitian (Law, 2020) dimana ada 74,19% warga yang mempunyai tingkat kepatuhan yang tinggi pada penggunaan masker. Hal yg sama disampaikan dalam output survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 yang mencatat taraf kepatuhan warga Indonesia dalam penerapan penggunaan masker telah relatif baik sebesar 91,98%.Kepatuhan dipakai untuk mendeskripsikan perilaku masyarakat dalam memakai masker. Faktor – faktor yg mensugesti kepatuhan tergantung pada beberapa faktor, termasuk usia, motivasi, pendidikan, pemahaman terhadap instruksi dan adanya dukungan sosial serta profesional kesehatan (Guntur, 2016). Pada penelitian ini menampakan bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi (Sekolah Menengah Atas & Perguruan Tinggi) cenderung lebih patuh (87%) dibandingkan menggunakan responden dengan pendidikan lebih rendah (Tidak sekolah, Sekolah Dasar & SMP) sebesar 13%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pendidikan seseorang individu maka akan semakin menyadari bahwa kesehatan adalah suatu hal yg krusial bagi kehidupan sehingga akan termotivasi untuk melaksanakan protokol kesehatan, selain itu individu akan lebih mudah mencerna watan dan menaikkan pengetahuan yang dimiliki (Absor, 2020).

Faktor yang juga mempengaruhi kepatuhan adalah usia, pada hasil penelitian terdapat 64% masyarakat yang patuh terhadap anjuran penggunaan masker, diikuti oleh dominannya responden dengan rentang usia 20-35 tahun sebanyak 54%, data ini menunjukkan kepatuhan bisa meningkat seiring dengan usia, sesuai dengan pendapat (Novi Afrianti, 2021) yang menyatakan bahwa usia berhubungan dengan tingkat kepatuhan. Selain dari faktor pendidikan, pengetahuan dan usia, faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker adalah adanya dukungan dari keluarga dan sosial yang dianggap sebagai motivasi yang mampu menggerakkan diri untuk meningkatkan kepatuhan dalam menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19. Namun dalam praktik penerapan penggunaan masker ini terdapat beberapa permasalahan yaitu ketika masker tidak mencukupi atau masyarakat tidak menggunakan masker dengan benar, yang tentunya akan mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker (Tso, 2020), selain itu ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi keputusan individu untuk tidak menggunakan masker, seperti merasa tidak nyaman saat menggunakan masker dan juga merasakan sesak nafas saat menggunakannya sehingga mereka memutuskan untuk tidak memakainya (Saepudin, 2021).



Penggunaan masker merupakan bagian dari pencegahan dan pengendalian penyebaran COVID-19. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan COVID-19 yang tinggi belum tentu patuh saat menggunakan masker (Suhartini, 2020), sehingga perlu pemahaman setiap orang agar dapat menggunakan masker secara tepat dan benar.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Kota Samarinda mempunyai pengetahuan yang baik tentang COVID-19, yang mencakup penyebab, transmisi, tanda dan gejala serta pencegahan COVID-19. Variabel Pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan penggunaan masker pada masyarakat di Kota Samarinda, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi kepatuhan penggunaan masker di Kota Samarinda.

#### 5. SARAN DAN REKOMENDASI

Diharapkan lebih meningkatkan upaya promotif dan preventif kesehatan yang dapat berupa kegiatan sosialisasi dan edukasi sebagai upaya menyebarkan informasi dan menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai COVID-19 beserta tindakan pencegahannya. Selain itu dalam upaya pelaksanaan protocol kesehatan ditunjang dengan pembagian masker bagi masyarakat.

#### REFERENSI

- Absor, S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru di Wilayah Kabupaten Lamongan pada Januari 2016 - Desember 2018. *Medica Arteriana (MED-ART) Volume 2 No. 2*, 80-87.
- Anggun Wulandari, e. a. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 42-46.
- Catherine. (2020). Cloth Masks May Prevent Transmission of COVID-19 : An Evidence Based, Risk Based Approach. *I DEAS AND OPINIONS*, 1-4.
- CDC. (2021, July 16). Retrieved from Science Brief: Community Use of Cloth Masks to Control the Spread of SARS-CoV-2: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/science/science-briefs/masking-science-sars-cov2.html>
- Chan. (2020). 'COVID-19 epidemic: disentangling the reemerging controversy about medical facemasks from an epidemiological perspective. *International Journal of Epidemiology*, doi:10.1093/ije/dyaa044.
- Direktorat Jendral P2P, D. J. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Eikenberry. (2020). To Mask Or Not To Mask: Modeling the potential For Face Mask Use By The General Public To Curtail The COVID-19 Pandemic. *Infectious Disease Modelling*, 293-308 <https://doi.org/10.1016/j.idm.2020.04.001>.
- Gabriella. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan COVID-19 di SMA Perguruan Advent Salemba. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 66-73.
- Guntur, B. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pendertia Hipertensi di Puskesmas Demangan Kota Madiun [Skripsi]*. Madiun: Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Hatabu, A. (2020). Knowledge, Attitude and Practices Toward COVID-19 Among University Students in Japan and Associated Factors : An Online Cross-Sectional Survey. *PLOS ONE*, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0244350>.
- Hidayati, D. (2020). Profil Penduduk Terkonfirmasi Positif COVID-19 dan Meninggal : Kasus Indonesia dan DKI Jakarta. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 93-100.
- Komariah, S. d. (2019). Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Saamrinda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Law, S. L. (2020). Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) and coronavirus disease 2019 (COVID-19) : From Causes to Prevention in Hong Kong. *International Journal of Infectious Disease*, <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.05%209>.
- Leung. (2020). Mass Masking in The COVID-19 epidemic : people need guidance. *The Lancet*, doi: 10.1016/S0140-6736(20)30520-1.
- Mientarini, E. I. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru Fase Lanjutan di Kecamatan Umbulsari Jember. *Jurnal IKESMA Volume 14 Nomor 1*, 11-18.
- Notoadmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Novi Afrianti, C. R. (2021). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 11 No. 1*, 113 - 124.
- Pemprov Kaltim, P. P. (2020, September 06). *Kaltim Tanggap Covid-19*. Retrieved from <https://covid19.kaltimprov.go.id/>
- Saepudin, A. (2021). Relationship Between Knowledge of Acute Respiratory Tract Infection and Use of Face Mask in Motorcycle Online Drivers. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 5-10.
- Satgas, C.-1. (2021). *Analisis Data COVID-19 Indonesia, Update Per 03 Januari 2021*. Jakarta: Satuan Tugas Penanganan COVID-19.
- Setyawati, D. (2021). Community Knowledge and Compliance in Doing Prevention of COVID-19. *South East Asia Nursing Research*, <https://doi.org/10.26714/seanr.3.1.2021.16-22>.
- Sikakulya, F. K. (2021). Use of face masks to limit the spread of the COVID-19 among western Ugandans: Knowledge, attitude and practices. *PLOS ONE*, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248706>.
- Suhartini, L. (2020). Relationship Knowledge and The Level of Compliance with The Use of Masks During the Covid-19 Pandemic at Gatot Soebroto Hospital 2020. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 1-5.
- Tri Sulistyanyngtyas, J. J. (2020). Power of Knowledge and Community Social Class above Covid-19 Pandemic Information on Social Media. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia Volume 5*, 52 - 62.
- Tso. (2020). Importance of Face Mask For COVID-19 : A Call For Effective Public Education. *Clinical Infectious Disease*, 71(16), 2195–2198. <https://doi.org/10.1093/cid/ciaa593>.
- Wang. (2020). Reduction of secondary transmission of SARS-CoV-2 in households by face mask use, disinfection and social distancing : a cohort study in Beijing, China. *BJM Global Health*, doi:10.1136/bmjgh-2020-002794.
- WHO. (2020). Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks COVID-19. *Panduan Interim*.
- WHO. (2020, September 24). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. Retrieved from [who.int: https://covid19.who.int/](https://covid19.who.int/)
- Yanti. (2020). Public Knowledge About COVID-19 and Public Behavior During The COVID-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, doi : 10.26714/jkj.8.4.2020.491-504.
- Yeni, P. S. (2016). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015*. Aceh: Universitas Teuku Umar.
- Yudhastuti, R. (2020). The Use of Cloth Face Mask During The Pandemic Period in Indonesian People. *Kesmas : Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 32-36.